

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Proses pengembangan model *cyber counseling* berbasis *website* untuk pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Bayung Lencir dilakukan secara sistematis melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, dan evaluasi produk. Tahap analisis kebutuhan menunjukkan perlunya layanan konseling berbasis digital untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan fleksibilitas layanan. Pada tahap perancangan, dikembangkan model sistem yang mencakup rancangan tampilan pengguna yang responsif dan intuitif, serta fitur-fitur utama seperti layanan konseling individu, konseling kelompok, forum diskusi interaktif, pustaka materi digital, dan formulir konsultasi biasa serta darurat. Pengembangan produk memanfaatkan teknologi berbasis *HTML*, *CSS*, *JavaScript*, *PHP*, dan *MySQL*, yang dirancang untuk mendukung keamanan, privasi, dan kemudahan penggunaan. Keseluruhan proses ini diarahkan untuk memastikan prototipe yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan pengguna dan tujuan layanan bimbingan serta konseling di sekolah.

2. Hasil uji kelayakan produk oleh ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa model *cyber counseling* berbasis *website* yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi. Validasi oleh ahli media menghasilkan nilai sebesar 98,6%, yang termasuk dalam kategori “Sangat layak”, dengan penilaian yang sangat positif pada aspek antarmuka pengguna, navigasi sistem, keamanan data, dan fungsionalitas fitur. Sementara itu, validasi oleh ahli materi memperoleh nilai sebesar “88%”, juga dalam kategori sangat layak, menunjukkan bahwa isi materi konseling dan fungsionalitas layanan telah sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan program bimbingan serta konseling. Hasil ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan teknis maupun substansi materi.
3. Respon siswa dan guru Bimbingan dan Konseling terhadap model *cyber counseling* berbasis *website* menunjukkan penerimaan yang sangat baik. Respon siswa pada uji coba kelompok kecil mencapai 79,5%, dalam kategori “Layak”, yang menandakan prototipe telah sesuai dengan ekspektasi awal meskipun terdapat beberapa aspek yang perlu disempurnakan. Pada uji coba lapangan dengan cakupan siswa yang lebih luas, tingkat penerimaan meningkat signifikan menjadi 94,4%, dalam kategori “Sangat layak”, yang mencerminkan kepuasan siswa terhadap aksesibilitas, kemudahan, dan manfaat layanan yang ditawarkan. Respon guru BK juga sangat positif dengan skor 90%, dalam kategori “Sangat layak”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, beberapa saran yang dapat disampaikan untuk pengembangan dan implementasi model *cyber counseling* berbasis *website* di SMA Negeri 1 Bayung Lencir adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan mendukung implementasi model *cyber counseling* berbasis *website* ini dengan menyediakan infrastruktur yang memadai, seperti perangkat komputer, koneksi internet yang stabil, dan ruang khusus bagi siswa yang membutuhkan privasi saat menggunakan layanan ini. Selain itu, pelatihan bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk mengoperasikan dan memaksimalkan fungsi sistem perlu menjadi prioritas agar layanan dapat berjalan secara optimal.

2. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK disarankan untuk terus mengembangkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital, termasuk kemampuan mengelola sistem *cyber counseling*. Pemanfaatan fitur-fitur seperti konseling individu, kelompok, forum diskusi, dan pustaka materi digital dapat dimaksimalkan untuk mendukung siswa secara menyeluruh. Guru juga diharapkan aktif memantau penggunaan sistem dan memberikan umpan balik kepada siswa secara berkala guna memastikan layanan berjalan sesuai tujuan.

3. Untuk Pengembang Sistem

Pengembang sistem diharapkan terus melakukan pembaruan dan perbaikan fitur berdasarkan masukan dari siswa dan guru. Fokus pada peningkatan keamanan data, kecepatan akses, dan kemudahan navigasi sangat penting untuk memastikan sistem tetap relevan dan dapat diandalkan. Selain itu, penambahan fitur baru, seperti pengingat jadwal konseling otomatis dan analisis data konseling, dapat menjadi nilai tambah bagi pengguna.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi implementasi model ini pada skala yang lebih luas, mencakup sekolah-sekolah lain dengan berbagai kondisi dan kebutuhan. Penelitian lebih lanjut juga dapat menilai dampak langsung model *cyber counseling* terhadap hasil belajar siswa, pengembangan kepribadian, atau kesehatan mental mereka sebagai bagian dari evaluasi keberlanjutan.

5. Untuk Siswa

Siswa disarankan untuk memanfaatkan layanan *cyber counseling* ini secara aktif dan bertanggung jawab, serta memberikan masukan yang konstruktif agar sistem dapat terus ditingkatkan. Pemanfaatan layanan ini diharapkan membantu siswa mengatasi permasalahan mereka, baik dalam konteks akademik, sosial, maupun pribadi.